

## **Pemahaman Aqidah Islam di Kalangan Kaum Milenial di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan**

**Hajizah Azzahra**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[hajizahazzahra@gmail.com](mailto:hajizahazzahra@gmail.com)

**Musaddad Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Musaddadlubis1956@gmail.com](mailto:Musaddadlubis1956@gmail.com)

**Sholahuddin Ashani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sholahuddinashani@gmail.uinsu.ac.id](mailto:sholahuddinashani@gmail.uinsu.ac.id)

**Abstract.** Percut Village is one of the villages in the Percut Sei Tuan sub-district, Deli Serdang Regency with an area of 1,063 hectares. When progress is considered a mecca for millennials. Millennials do not understand the values of teachings in Islam resulting in them falling into deviant teachings and not in accordance with what Islam teaches so that the millennial aqeedah declines. Looking at the condition of the reduced millennial Muslims themselves, it can be easily interpreted that the reduced Millennial Muslims are Muslims who were born in the midst of the times and in the midst of globalization. The questions in this study; 1) How is the understanding of Islamic aqidah among millennials in Percut village?; 2) What are the efforts to strengthen Islamic aqidah in Percut village?. The government of Percut Village, Percut Sei Tuan District will not miss to give great attention to all its citizens, especially millennials in order to maintain their faith/faith values. -religious institutions in fostering generations (teenagers) through religion.

**Keywords:** Understanding, Aqidah, Millennials

### **Pendahuluan**

Nilai suatu ilmu ditentukan oleh kandungan ilmu tersebut. Semakin besar nilai manfaatnya, semakin penting ilmu tersebut untuk dipelajari. Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang mengenalkan kita kepada Allah Swt., Sang Pencipta. Sehingga orang yang tidak kenal Allah

Swt., adalah orang yang bodoh, karena tidak ada orang yang lebih bodoh dari pada orang yang tidak mengenal penciptanya.<sup>1</sup>

Aqidah menurut bahasa adalah ikatan, sementara secara istilah bermakna iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya.<sup>2</sup>

Disebabkan kedudukan aqidah, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah salallahu `alaihi wasalam berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun.

Aqidah merupakan sesuatu yang paling utama dalam tubuh manusia diibarat kepalanya. Maka apabila suatu umat sudah rusak, bagian yang harus direhabilitasi adalah aqidahnya terlebih dahulu. Jika kita ibaratkan lagi seperti membuat suatu bangunan dimana pondasi kekokohan suatu bangunan haruslah kuat dan kokoh begitu juga aqidah yaitu dasar, artinya bahwa seseorang harus mempunyai dasar keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakininya tanpa ada keraguan sedikitpun didalam hatinya. Di sinilah pentingnya aqidah ini, apalagi ini menyangkut kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Sebagai dasar, tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, baik ideologi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest*

---

<sup>1</sup>Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.15.

<sup>2</sup> Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), h. 16

<sup>3</sup>Minuddin, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 95

*Generation and the Baby Boom (2008)*, generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi milenial atau generasi Y adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2001. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan.<sup>4</sup>

Perkembangan pesat teknologi terbaru membawa arus deras perkembangan arus informasi dan gaya hidup umat manusia. Bahkan yang hidup dalam arus deras informasi merupakan salah satu karakteristik yang dapat dimasukkan dalam generasi muslim milenial. Kelahiran generasi baru muslim millennial di percus disambut oleh banyak kalangan, yang sebelumnya terkenal dengan pemuda muslim.<sup>5</sup> Berbagai atribut kebanggaan yang disematkan atas generasi baru ini menuai banyak sambutan yang lebih hangat oleh dunia teknologi yang semakin ramai dengan perkembangan atribut media informasi saat ini. Perkembangan pesat ini juga sebetulnya, melihat kondisi dan populasi umat Islam di berbagai daerah, misalnya di Desa Percut.

Desa Percut merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 1.063 Ha. Secara administratif desa Percut terdiri dari 19 Dusun, dari beberapa dusun tersebut memiliki populasi penduduk 85 persen penduduk muslim, dari hasil tersebut muslim menjadi mayoritas dalam kependudukan di Desa Percut. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa peran kaum milenial juga berpengaruh di daerah tersebut, apalagi dapat diartikan bahwa kaum milenial menjadi pendorong dalam kemajuan daerah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 8.

<sup>5</sup>Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 12.

<sup>6</sup>Profil Desa Percut Sei. Tuan pada laman situs BKM Percut.

Hal ini dikarenakan banyak perubahan yang terjadi terhadap cara hidup yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Karena milenial dianggap sebagai pembawa nilai-nilai negatif karena berkaitannya dengan budaya luar atau budaya kebarat-baratan. Generasi milenial sangat terbuka dengan teknologi. Dari kemajuan dunia saat ini menjadi boomerang aktif disemua sisi-sisinya. Ketika kemajuan dianggap sebagai kiblat bagi milenial. Tidak pahamnya milenial terhadap nilai-nilai ajaran dalam Islam mengakibatkannya terjatuhnya kedalam ajaran yang menyimpang dan tidak sesuai dengan islam ajarkan sehingga menurunya aqidah milenial.<sup>7</sup>

Melihat kondisi Muslim milenial percut sendiri, dapat secara mudah diartikan bahwa, Muslim Milenial dipercut merupakan Muslim yang lahir di tengah perkembangan zaman dan di tengah arus globalisasi. Secara kuantitatif generasi Muslim milenial Indonesia, secara populasi sangat besar sekali apabila melihat kondisi umat muslim saat ini di Indonesia.

### Isi/ Pembahasan

#### **Pemahaman Aqidah Islam di kalangan Kaum Milenial di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan**

Terdapat beberapa dalil yang menunjukkan betapa penting kedudukan aqidah adalah sebagai berikut :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ( الكهف : ١١٠ )

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.”(Al-Kahf/18:110) .

Ayat ini menunjukkan bahwa aqidah yang benar merupakan asas tegaknya agama dan syarat diterimanya amalan. Hal ini semakin jelas dengan ayat berikut ini:

---

<sup>7</sup>Diakses dari Dewi Safira dalam tulisannya “Peran Generasi Milenial terhadap Agama dan Dakwah” 7Desember 2020.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَنْ أَشْرَكَتَ لِيَحْبِطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ  
(الزمر : ٦٥)

Artinya : “Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.”(Az-Zumar/39:65)

Akidah dan tauhid adalah pondasi bangunan agama, inti dakwah para rasul, ilmu yang paling mulia, tameng serta senjata. Maka jika ingin selamat dunia dan akhirat mempelajari akidah dan tauhid adalah suatu keharusan sekaligus kebutuhan bagi setiap umat Islam. Dosa paling pertama yang dicantumkan Imam adz-Dzahabi adalah Syirik (mempersekutukan Allah). Hal ini menunjukkan bahwa syirik memang dosa yang paling besar dan paling mengerikan. Tak terbayangkan murkanya Allah terhadap seorang makhluk yang tak ada nilainya bagi Allah, yang lancang mempersekutukan-Nya dengan sesuatu.

Interaksi manusia dengan agama akan lebih terasa dan terbukti manakala diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau ketaatan-ketaatan pengabdian kepada agamanya. Menurut William James, tingkah laku kita merupakan bukti yang meyakinkan kita. Jonathan Edward menyatakan bahwa bentuk tingkah laku keagamaan menunjukkan martabat pengalaman spiritual yang ada hubungan dengan Maha Kuasa. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bahwa pemahaman kaum milenial terhadap aqidah Islam di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan sudah baik. Aspek tersebut berdasarkan nilai akidah/keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### a) Nilai Akidah/Keimanan

Pemerintah Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan tidak akan melewatkan untuk memberikan perhatian besar kepada seluruh warganya terutama kaum milenial agar menjaga nilai akidah/keimanan mereka. Melalui peran besar dari Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Percut Sei Tuan (DPK BKPRMI Kec.Percut Sei Tuan) sehingga pemahaman kaum milenial terhadap aqidah Islam di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Syahrul selaku Bendahara Mesjid Al-Ikhlasiyah Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan berikut:

*“Pemahaman aqidah Islam yang baik adalah merasakan keberadaan dan menjalin hubungan dengan Tuhan, percaya bahwa semua kehidupan berhubungan dengan tujuan, memiliki moral dan akhlak berdasarkan nilai-nilai, mampu mengambil makna dan nilai dari sebuah kejadian atau peristiwa, selalu berkata baik dan benar, dan juga memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, memiliki kehidupan yang positif, kreatif, dan inovatif, mampu menyelesaikan masalah dengan baik tanpa ada kekerasan”.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait nilai akidah tersebut, terdapat temuan bahwa seluruh Remaja Mesjid untuk wilayah Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan sudah memiliki pemahaman akidah yang baik dan terus meningkat. Lisa sebagai anggota Remaja Mesjid Al-Ikhlasiah menyatakan:

*“Menurut saya makna akidah/keimanan adalah untuk memahami terkait nilai-nilai aqidah seperti bertaqwa, syukur, dan sabar, untuk yakin dan percaya atas keberadaan Allah Swt. Taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Syukur adalah perasaan yang senang bangga atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita apa yang telah kita terima dan rasakan. Sedangkan Sabar adalah suatu sikap yang menahan perilaku atau emosi kita dalam hidup dan lingkungan. Jika semua orang memahami dan mengamalkan ataupun mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan, maka mereka akan lebih taat dan patuh untuk melakukan segala yang diperintahkan-Nya serta menjauhi segala yang dilarang-Nya”.*

#### b) Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang taat perintah Allah dan jauhi larangan-Nya, adil, jujur, dan suka membantu sesama. Dapat dinyatakan bahwa kaum milenial di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan ini sudah mengimplementasikan nilai-nilai ibadah di kehidupan sehari-hari dapat dinilai sudah cukup baik sebagai pengabdian seorang hamba yang taat dan patuh kepada Allah swt. Terkait dengan nilai ibadah sebagai salah satu aspek dalam upaya meningkatkan pemahaman aqidah Islam di Desa Percut. Kaum Millenial memberi penjelasan terkait dari aplikasi nilai ibadah sebagai bentuk peningkatan pemahaman mengenai aqidah Islam kecerdasan spriritual yang ada, fikri menyatakan :

*“Saya rasakan selama tinggal di desa ini mengenai penanaman nilai ibadah yang ada. Kami disini memahami bahwa segala tindakan manusia dalam kehidupannya yang hanya diniatkan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba yang taat dan patuh kepada Allah Swt., ketentuan mengenai ibadah sudah ada ketetapanannya dalam Alquran dan al-Sunnah, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat, puasa, haji, dan zakat. Sebagai contoh, pelaksanaan sholat berjamaah 15 orang selalu dilakukan tepat waktu, berbagai pelaksanaan puasa baik yang sunnah dan wajib juga selalu dikerjakan dan lain sebagainya”.*

c) Nilai Akhlak

Kaum milenial di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki penerapan nilai-nilai akhlak yang tergolong baik. Nilai akhlak ini mengajarkan kaum milenial disini untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, seperti membantu orang yang lagi kesusahan, selalu bershawat, mematuhi perintah allah, dan lain-lainnya, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Himpunan Mahasiswa Percut (HIMAPER), Syarifah menyatakan:

*“misalnya kita ingin memulai pembelajaran atau mengaji disekolah, senantiasa diawali dengan berdo’a. Berdo’a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo’a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Selain berdo’a guru juga menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah sholat setiap harinya, membaca al-qur’an, selalu berkata jujur, selalu bersikap baik kepada orang lain, banyak melakukan hal-hal positif, selalu bersyukur kepada allah, selalu sabar dalam menghadapi cobaan, menebarkan kasih sayang kepada sesama, tidak melakukan ghibah, dan lain-lainnya yang dapat mencerminkan sikap terpuji”*

Aqidah merupakan sesuatu yang paling utama dalam tubuh manusia diibaratkan kepalanya atau dasar yang memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik ideology, politik, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Namun

sekarang kaum millennial ini menganggap bahwa dirinya hidup dizaman modern serta dikelilingi oleh teknologi yang canggih, oleh karna itu milleial dianggap sebagai pembawa nilai-nilai negaif karena berkaitannya dengan budaya luar atau budaya kebarat-baratan yang bisa merubah dengan mudah aqidah didalam diri umat islam. Maka dari itu Peneliti melakukan wawancara dengan menyebarkan sebuah angket kepada kaum millennial dengan berbagai studi kasus untuk melihat sampai dimana pemahaman mereka atas aqidah islam dengan melakukan beberapa pertanyaan kepada 30 orang didesa percut.

### **Upaya-Upaya Pemantapan Aqidah Millenial Islam di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mendorong terjadinya globalisasi, keadaan ini menunjukkan kecenderungan prilaku hidup dan kehidupan manusia untuk saling terkait, baik antar individu maupun antar bangsa yang dihubungkan oleh sarana dan prasarana yang semakin canggih.

Pada era globalisasi akan terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia akan transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas, sehingga terjadilah pendangkalan akidah. Hubungan komunikasi, informasi, transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat, sebagai akibat dari revolusi industri, hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi menyangkut langsung kepentingan sosial masing-masing Negara akan berjuang memelihara kepentingannya dan cenderung tidak akan memperhatikan nasib Negara-Negara lain.

Masalah yang di hadapi kaum millennial diantaranya banyaknya tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, pornografi, yang susah dibendung, kecanduan terhadap ekstasi menjadi budak kokain dan morfin. Penyimpangan prilaku menjadi ukuran atas kemunduran moral dan akhlak atau bias disebut terjadinya perilaku atau pendangkalan akidah. Hilangnya kendali para millennial, berakibat ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya kaum muda. Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama pastilah akan melahirkan tatanan hidup masyarakat dengan penyakit sosial yang kronis, diantaranya aqidahnya bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak Islami dan melalaikan ibadah.

Akibat globalisasi yang tak seimbang dan tak terkendali, rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan, hilangnya tokoh panutan, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi bisnis, profesi guru



dilecehkan dan kesempatan mendapatkan pendidikan tidak merata, kurangnya idealisme generasi remaja tentang peran dimasa datang.

Dalam hubungan yang saling terkait seperti itu akan terjadi pula hubungan yang saling mempengaruhi. Pertanyaan yang akan timbul adalah sejauh mana umat Islam atau remaja dipengaruhi oleh perkembangan global. Demikian pula halnya dengan pembinaan aqidah yang ditujukan pada remaja di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, juga perlunya pembinaan keagamaan dalam mengisi waktuluangnya. Sebagai remaja dituntut untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya agar mereka dapat memberi suri tauladan, yang pada hakikatnya adalah untuk menjaga agar remaja yang akan datang tidak rusak moralnya oleh kegiatan negatif yang cenderung mereka tiru dari berbagai media. Agar kegiatan negatif itu tidak dilakukan oleh remaja, khususnya remaja muslim maka perlu sekali pembinaan mental terhadap remaja agar moral dan tingkah laku mereka tidak rusak akibat arus globalisasi yang dapat merusak dirinya serta masyarakat dimana merekatinggal.

Maka perlu bagi remaja dalam pembinaan melalui pendekatan agama yang kegiatannya dilakukan oleh setiap tokoh agama di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, pembinaan remaja di arahkan pada pembinaan akhlak dan pemahaman aqidah, agar tercipta remaja yang bermental Islami dengan cara membiasakan remaja untuk melaksanakan tindak perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadist.

RA mengemukakan bahwa:

*“Orang tua harus mengamati atau mengawasi segala hal aktivitas keseharian anak remaja ini, karena jika kita lihat, mereka mungkin memanfaatkan energi dan waktu mereka untuk kegiatan yang tidak penting. Mereka mungkin saja menghabiskan waktu untuk menonton film yang tidak sepatutnya untuk ditonton dan bermain game terlalu lama sampai berjam-jam, sepatutnya orang tua itu harus memberikan mereka pengertian terhadap kewajiban anak dirumah dan tanggung jawabnya supaya mereka tahu apa yang sebaiknya mereka lakukan dengan waktu dan energi mereka untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat”.*

Kita tidak boleh ragu menghadapi musuh yang hendak menghancurkan akal pikiran kaum Millennial, baik musuh yang datang dari bacaan, televisi, bioskop, dan media lainnya, bahkan kita harus mengajukan protes keras melawan media yang merusak.

Diantara upaya-upaya lembaga-lembaga keagamaan dalam pembinaan generasi (remaja) melalui agama yakni :

- a. Sebagai suatu lembaga keagamaan perlu memberikan suatu pemikiran yang cermat dalam mengadakan suatu kegiatan millenial dalam mengembangkan kreatifitas keagamaan, sehingga tercipta kaum millenial yang Islami;
- b. Membuka wawasan seluas-luasnya kepada generasi muda untuk mengembangkan ide-ide hasil pemikiran mereka melalui diskusi-diskusi agama;
- c. Mendidik kaum millenial agar mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Memfungsikan dan mengaktifkan Remaja Masjid sebagai suatu wadah dalam pembinaan millenial, sehingga mereka dapat melaksanakan dalam kegiatan yang bersifat positif;
- e. Memperbanyak Majelis Ta'lim dalam berbagai tingkat umur;
- f. Mengaktifkan shalat-shalat berjamaah di masjid-masjid atau musholla;
- g. Membuat pengajian rutin di mesjid yang mengajarkan tentang hukum dan dasar-dasar islam yang dapat menekankan nilai-nilai toleransi beragama.

Lembaga keagamaan sebagai sarana dalam masyarakat juga dapat memberikan motifasi secara aktif dan memberikan bimbingan kepada umat khususnya para remaja untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa lembaga-lembaga keagamaan sangatlah penting perannya didalam membentuk remaja yang Islami, karena lembaga-lembaga keagamaan tersebut merupakan sarana atau wadah untuk memberi jati diri mereka, serta bimbingan dan pembinaan aqidah bagi remaja sangat penting dilakukan demi menyelamatkan remaja dari kerusakan mental akibat perubahan zaman yang semakin cepat.

Emil H. Tambunan mengemukakan bahwa: *“Agama dalam proses perjalanan hidup ibarat kompas yang akan menunjukkan arah yang akan ditempuh. Agama yang akan mengajarkan jalan yang lurus membawa seseorang tiba ditempat tujuan, agama memberi keyakinan pada Allah, Khalik yang menjadikan segala sesuatu”*.

Para pembina dan tokoh agama menyadari bahwa kondisi dan posisi generasi muda atau remaja sebagai tunas bangsa dan calon pemimpin umat dimasa yang akan datang, maka upaya-upaya yang

dilakukan oleh para pembina dalam rangka pembinaan aqidah di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, adalah melalui lembaga-lembaga keagamaan dengan membentuk pengajian-pengajian rutin Remaja Masjid dan kegiatan sosial keagamaan.

Zaman sekarang ini, umat manusia sedang dilanda kemerosotan moral dan aqidah, salah satu penyebab pokoknya adalah bobroknya gelombang informasi yang sudah tidak terkontrol lagi. Setiap hari pikiran manusia diracuni dengan barang-barang yang kotor dimana anak-anak, remaja, dan yang tuapun ikut terjebak. Memasuki abad informasi yang sedang melanda dunia ini, media social seperti handphone canggih dan televisi merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi tentang perkembangan dunia.

Syeikh Abdullah Nasih Ulwan, mengemukakan bahwa: *“Telah disepakati bahwa, media-media tersebut bila dipakai untuk kebaikan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, memantapkan aqidah, membina akhlak, mendoktrinasi generasi muslim dengan mengungkap sejarah masa silam mengarahkan umat kepada kemaslahatan urusan dunia dan urusan agamanya serta mendidik putera putrinya”*.

Dalam ungkapan tersebut diatas, maksudnya adalah para orang tua menuntun millenial kepada yang lebih baik dalam meraih kejayaan dan kemuliaan, maka media tersebut boleh dipakai, dipunyai, dan diselenggarakan.

Pembinaan remaja dalam pemantapan aqidah tersebut dilaksanakan setiap hari di masjid Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan membentuk suatu kelompok pengajian remaja Islam masjid (RISMA) yang dibina secara langsung oleh para tokoh agama serta pengurus masjid yang ada di Desa Percut. Diantara masjid-masjid yang ada di Desa Percut yang dipakai dalam pembinaan antara lain:

- 1) Masjid Raya Nurul Yaqin
- 2) Masjid Al-Jam'iyatul Khairat
- 3) Masjid Al-Ikhlasiah

Dalam kegiatan pembinaan remaja tersebut ada 3 hal pokok yakni : Masjid merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat melaksanakan ibadah, menduduki fungsi sentral, Masjid juga merupakan pusat dan tempat pertemuan masyarakat setempat, oleh karena itu tempat peribadatan seperti Masjid dan Mushoalla perlu dibina sebaik- baiknya. Baik dari segi fisiknya agar terlihat indah, bersih, dan sehat. Akan tetapi juga merupakan tempat membina remaja sebagai

generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dalam menghadapi masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan.

Kaum Millennial adalah generasi penerus bangsa sekaligus merupakan ujung tombak tunas-tunas bangsa yang akan mengayunkan estafet pembangunan nasional. Banyak upaya dan cara yang dapat diterapkan dan digunakan pemuka agama dalam melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah untuk para remaja di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Upaya-upaya tersebut dimaksudkan untuk mempermudah didalam pelaksanaan pemantapan aqidah sebab dengan upaya-upaya pemantapan aqidah menggunakan metode atau cara-cara yang baik dan tepat, diharapkan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode yang tepat dipergunakan oleh pemuka agama adalah metode atau cara yang dapat diterima oleh para remaja, yaitu yang disesuaikan dengan perkembangan remaja baik materi maupun cara penyampaiannya serta dengan menggunakan tindakan yang bervariasi dalam rangka untuk menghindari kebosanan dalam diri remaja, sehingga mereka betah dan tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan pembinaan aqidah yang disampaikan oleh tokoh agama sampai dengan selesai.

Selain menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembinaan aqidah, maka upaya lain yang digunakan pemuka agama dalam pembinaan aqidah tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja tersebut tentang ajaran agama Islam untuk memperkuat aqidah dalamdirinya.

Kondisi aqidah remaja sebelum pembinaan atau yang tidak mengikuti pembinaan terlihat pada remaja yang banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam bahkan cenderung meniru perbuatan non muslim yang mereka serap melalui media informasi seperti handphone dan televisi yang dimiliki mereka.

Diantara perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan adalah:

- a. Melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela seperti berbohong, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi, yang mereka tiru dari film-film ditelvisi maupun dimesia sosial.
- b. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan nilai-nilai islam, terlihat dalam akhlak mereka sehari-hari yang banyak melakukan perjudian, berzina, menggugurkan kandungan, membunuh orang dan mendewa-dewakan barang .
- c. Kurang menghormati orang tua.

- d. Remaja dimanfaatkan dengan hanya menonton televisi, bermain game, dan melihat video-video porno yang dapat membut mereka melakukan tindak kriminal yang tidak mencerminkan ajaran Islam.

Meskipun banyak Kaum Millenial yang melakukan penyimpangan dan kenakalan tetapi masih ada remaja yang bersifat dan berkelakuan baik bahkan bermental Islami. Remaja ini diharapkan tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman seperti era globalisasi informasi sekarang ini.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kaum Millenial di Desa Percut sebelum diberi pembinaan oleh ustadz ismail, sangat beda sekali perbedaannya, dengan remaja yang sudah diberi pembinaan secara intensif dimana remajanya sebelum diadakan pembinaan banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan amoral dan asosial bahkan kriminalitas yang bersifat pelanggaran hukum (hukum Islam) yang tidak semua remaja melakukan perbuatan-perbuatan tersebut diatas.

Mengenai aqidah remaja sebelum diberi pembinaan aqidahnya banyak yang menyimpang, setelah dilakukan pembinaan dan pemberdayaan maka aqidah remaja Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan cenderung meningkat bahkan mereka dalam melaksanakan ajaran Islam sudah jauh lebih baik.

Bimbingan dan pengarahan yang dilakukan pemuka agama dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan secara lebih mendalam kepada remaja tentang bagaimana pemahaman dan pengertian ajaran agama Islam secara lebih baik, sehingga para remaja akan mengikuti dan melaksanakan ajaran itu dengan sebaik-baiknya. Menurut Ibu Faridah Hanum selaku Guru SD di Al-Ittihadiyah Percut Kec. Percut Sei Tuan, ia mengemukakan bahwa :

*“Selain peran orang tua, peran tokoh agama juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama bagi kaum millenial, disamping memberikan ceramah-ceramah kepada para remaja, hendaknya tokoh agama atau Da’I juga memberikan pengarahan dan bimbingan secara langsung kepada remaja tersebut tentang pemahaman ajaran Islam agar dapat diketahui secara mendalam oleh para remaja tersebut”*

Masa remaja adalah masa pembentukan kepribadian serta jati diri, untuk itu pemberdayaan harus sesuai dengan akal pemikiran dan prilaku mereka dalam meningkatkan aqidah Islam pada era globalisasi agar mudah diserap, sehingga menimbulkan jiwa agama pada setiap remaja.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan yang diantaranya :

1. Nilai Akidah/Keimanan Pemerintah Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan tidak akan melewatkan untuk memberikan perhatian besar kepada seluruharganya terutama kaum milenial agar menjaga nilai akidah/keimanan mereka. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Kaum milenial di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki penerapan nilai-nilai akhlak yang tergolong baik.
2. Upaya-Upaya Pemantapan Aqidah Millenial Islam di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Diantara upaya-upaya lembaga-lembaga keagamaan dalam pembinaan generasi (remaja) melalui agama yakni; Sebagai suatu lembaga keagamaan perlu memberikan suatu pemikiran yang cermat dalam mengadakan suatu kegiatan millenial dalam mengembangkan kreatifitas keagamaan, sehingga tercipta kaum millenial yang Islami; Membuka wawasan seluas-luasnya kepada generasi muda untuk mengembangkan ide-ide hasil pemikiran mereka melalui diskusi-diskusi agama; Mendidik kaum millenial agar mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; Memfungsikan dan mengaktifkan Remaja Masjid sebagai suatu wadah dalam pembinaan millenial, sehingga mereka dapat melaksanakan dalam kegiatan yang bersifat positif; Memperbanyak Majelis Ta'lim dalam berbagai tingkat umur; Mengaktifkan shalat-shalat berjamaah di masjid-masjid atau musholla.

## Referensi

- A. Ilyas Ismail. 2006. *"Paradigma Dakwah Sayyid Quthub : Rekomendasi Pemikiran Dakwah Haraka"*. Jakarta : Pena Madani
- A. Syihab. 1998. *"Akidah Ahlus Sunnah"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah Azzam. 1993. *"Aqidah Landasan Pokok Membina Umat"*. Jakarta: Gema Insani Press
- Asmaran. 1992. *"Pengantar Studi Akhlak"*. Jakarta: CV. Rajawali
- Bambang Mulyono. 1984. *"Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja"*. Yogyakarta: Kanisius

Penulis : Hajizah Azzahra, Musaddad Lubis, Sholahuddin Ashani / Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam  
Vol. 4 No. 1, Juni 2022

- Emil H. Tambunan. 1987. *"Mencegah Kenakalan Remaja"*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Latif, Zaky Mubarak. Dkk. 2001. *"Akidah Islam"*. Jogjakarta: UIIPress
- Minuddin. 2006. *"Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Graha Ilmu
- Munahaddad Yakan. 1993. *"Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak"*. Jakarta: Gema Insani Press
- Niel Howe. William Strauss. 2000. *"Millennials Rising: The Next Great Generation"*. Vintage, Highlighting Edition
- Nur Hidayat. 2013. *"Akhlak Tasawuf"*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sayyid Quthub. 1982. *"Fi Zhilal Al-Qur'an"*. Beirut : Dar al-Syuruq
- Suerjono Soekanto. 1989. *"Remajadan Masalahnya"*. Jakarta: Rajawali
- Syaikh Mahmoud Syaltout. 1967. *"Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)"*. Jakarta: Bulan Bintang
- Syekh Abdullah Nasih Ulwan. 1991. *"Islam Melawan Gejolak Massa Media"*. Solo: CV Ramadhani
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *"Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah"*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i